

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun karakter dan watak siswa menjadi warga negara yang berperilaku sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam konteks pendidikan formal, keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan melalui pola-pola pembelajaran yang humanis dan demokratis merupakan salah satu cara yang dibutuhkan saat ini, dimana nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang sesungguhnya (*genuine democracy*) dapat dipraktikkan di ruang-ruang kelas maupun perkuliahan” (Ubaedillah, 2017, h.8).

Lubis (2018, h.25) mengatakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, *civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud”. Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tentunya ada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat terwujud.

Kompetensi kewarganegaraan merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, menguasai aspek pengetahuan, sikap, nilai serta norma dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter pribadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Dalam materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga komponen kompetensi kewarganegaraan, yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan

(*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang menjadi kompetensi sasaran dalam pembentukan karakter dan kepribadian warga negara. Ketiga kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik di kurikulum 2013 maupun di kurikulum merdeka dengan istilah Pendidikan Pancasila.

Berkaitan dengan kompetensi kewarganegaraan, Print & Lange (2012, p. 39) mengemukakan bahwa istilah kompetensi kewarganegaraan mengacu pada pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk partisipasi dalam kehidupan sipil dan politik, sehingga hal tersebut mampu memainkan peran warga negara menjadi warga aktif. Oleh karena itu, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap harus dimasukkan dalam Kurikulum pendidikan kewarganegaraan tidak terpisah, tetapi terintegrasi dalam Kurikulum (Doğanay, 2012, p. 36).

Winataputra, Udin S (2001, h.26) menyatakan bahwa yang menjadi jantungnya dan benang emas yang mengikat unsur-unsur dalam membangun tatanan yang koheren dari semua subsistem Pendidikan Kewarganegaraan adalah *civic knowledge*, yakni pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan, *civic disposition*, yakni nilai, komitmen, dan sikap kewarganegaraan, dan *civic skill*, yakni perangkat keterampilan intelektual, sosial, personal kewarganegaraan yang seyogyanya dikuasai oleh setiap individu warga negara.

Pengembangan kurikulum dampaknya unsur-unsur perubahan mata pelajaran tahun 2013 dan tahun 2022 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar evaluasi dilakukan. Hal ini dimungkinkan atas dasar kepribadian, kemampuan serta beberapa keunggulan

konseptual dari setiap kurikulum yang dikembangkan. Perubahan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar tentunya agar dapat mengakomodasikan perkembangan dan persoalan yang berkembang di masyarakat

Dirujuk dalam beberapa penelitian terdahulu didapatkan data sekunder terhadap kompetensi kewarganegaraan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian Winataputra (2010), justru PKn sekarang ini lebih banyak kajian pada ketatanegaraan dan pengetahuan tentang sistem politik demokrasi. Warsono (2010) juga menyatakan bahwa sekarang ini PKn lebih menekankan pada aspek kehidupan bernegara yang merupakan penjabaran dari Pancasila sebagai dasar negara.

Kajian sebelumnya pada kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada terdapat ketidakseimbangan ranah kompetensi yang dikembangkan. Berdasarkan penelitian Gandamana (2021) berdasarkan ranah kompetensi terdapat ketidakseimbangan ranah kompetensi PKn sebagai muatan KD untuk tiap-tiap SK baik di SD, SMP, maupun SMA. Pada tiga jenis pendidikan ini, aspek sikap dan perilaku yang menjadi "*stressing*" PKn proporsinya lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan.

Ditemukan juga pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kurikulum sebelumnya untuk satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar dari 57 KD, hanya 4 (7,02%) KD yang termasuk ranah afektif dan 16 (28,07%) KD yang termasuk ranah perilaku, sementara yang termasuk ranah pengetahuan 37 (64,91%) KD. Dari persentase setiap ranah belum adanya kekonsistenan ranah

dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang membentuk watak warga negara (Gandamana, 2018, h. 19)

Winarno (2014, h.26-27) mengemukakan bahwa warga negara yang menerapkan unsur kompetensi kewarganegaraan, pada akhirnya warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*). yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang menjadi kompetensi sasaran dalam pembentukan karakter dan kepribadian warga negara.

Berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pengembangan kurikulum tentunya memiliki tujuan peningkatan mutu pendidikan, namun ketiga kompetensi kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan karena kompetensi tersebut akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan kajian permasalahan terhadap pemenuhan unsur kompetensi kewarganegaraan pada kurikulum yang berlaku dalam mencapai tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama di tingkat Sekolah Dasar membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang kurikulum mana yang lebih memenuhi unsur dari ketiga kompetensi kewarganegaraan dan akan menemukan kelebihan, kekurangan serta dampak kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Kompetensi Kewarganegaraan**

Dalam Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Tingkat Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, penelitian ini berfokus pada analisis kompetensi kewarganegaraan, yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam ruang lingkup isi materi, perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi kelebihan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar?
2. Apa yang menjadi kelebihan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar?
3. Apa yang menjadi kekurangan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar?

4. Apa yang menjadi kekurangan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar?
5. Bagaimana dampak dari kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kelebihan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar
2. Untuk menganalisis kelebihan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.
3. Untuk menganalisis kekurangan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.
4. Untuk menganalisis kekurangan kompetensi kewarganegaraan yang ada dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.
5. Untuk menganalisis dampak dari kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai informan dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami dan menjadi bahan masukan dan bahan informasi untuk lebih menekankan kompetensi kewarganegaraan terhadap kurikulum yang memenuhi materi pelajaran yang mengintegrasikan tiga unsur atau komponen kompetensi kewarganegaraan yang sudah ditentukan dalam mencapai pembelajaran dan menjadi sasaran pembentukan pribadi warga negara. Sebagai wujud pengembangan karakter dan kepribadian warga negara yang mampu, terampil, cerdas, kreatif, dan baik. Sehingga dapat menjadi acuan pembaharuan terutama pada pembaharuan kurikulum satuan pendidikan dalam pemenuhan capaian pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain:

1. Pihak sekolah sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pemahaman terhadap kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru nantinya untuk dapat menerapkan kompetensi kewarganegaraan dalam setiap pembelajaran agar kompetensi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai.

3. Untuk peneliti menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dan merdeka belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.



THE
Character Building
UNIVERSITY